BAB V

MENGGAPAI EFEKTIFITAS POKMAS

A. Penguatan Potensi untuk Meningkatkan Partisipasi Perempuan

Menuju efektifitas kelompok usaha bersama berbasis Usaha Kecil Menengah (UKM) memang tidak mudah namun juga tidak susah jika potensi terus ditekankan. Dari pengamatan menyimpulkan bahwa terlaksananya berbagai harapan-harapan yang dapat di dapat dari perempuan kampung Mojoklanggru Lor tidak lepas dari peran para tokoh penggerak yang mempunyai potensi internal yang cukup terpercaya untuk memimpin masyarakat. Kecenderungan yang memang terjadi di kalangan masyarakat perkotaan bahwa individu yang akan mempercayai kualitas individu yang lebih baik dari pada dirinya. Dari berbagai proses pemetaan aset yang sangat terlihat melalui adanya kelompok ini dapat disimpulkan bahwa mengembangkan potensi Pokmas sangatlah penting.

Pokmas sholehah terus membulatkan tekad untuk selalu terus melangkah maju dan bersaing dengan UKM atau Pokmas lainnya. Pokmas ini memang terlahir dari bantuan pemerintah namun berusahan untuk tidak tergantung penuh dengan pemerintah kedepannya. Salah satunya adalah dengan selalu menguatkan atau memberdayakan sumber daya manusianya atau kader lokalnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menekankan pada keberhasilan pendekatan personil, artinya dalam meningkatkan partisipasi ini sangat membutuhkan kemampuan kader lokal anggotanya dalam meluaskan jaringan usaha yang lebih besar lagi .

Gambar 5.1 :Proses peningkatan perluasan jaringan dengan mengikuti pameran yang diselenggarakan pihak swasta.

Untuk mengetahui karakteristik Sumberdaya Manusia (SDM) UKM dan lingkungan internalnya baik lingkungan sosial, ekonomi dan Sumberdaya Alam (SDA) khususnya yang terkait dengan usahanya, maupun lingkungan eksternal Pokmas . Dengan langkah ini diharapkan setiap gerak kemajuan dapat bertumpu danmemanfaatkan kemampuan dan potensi wilayah masing-masing. Dalam identifikasi ini melibatkan stakeholder UKM dan tokoh masyarakat maupun instansi terkait. Langkah pertama ini telah terlaksanakan oleh kelompok Ibu-Ibu sendiri, hal ini telah di realisasikan dengan memilih kegiatan yang berorientasi pada kegiatan menjahit.

Pada kampung Mojoklanggru memang sudah terkenal banyak warganya yang bisa menjahit dan juga pendatang yang juga menjadi penjahit borongan di sebuah pabrik konveksi kecil yang memang sudah ada sejak dulu. Bisa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikatakan banyak warga yang bisa diajak bekerja sama untuk bisa langsung mengkoordinir Ibu-Ibu yang lain untukbelajar menjahit dalam memproduksi busana untuk UKM Konveksi ini.

Identifikasi potensi ini akan dilanjutkan dengan pendampingan pengenalan potensi masing masing individu dalam mendukung segala kebutuhan bukan hanya produksi saja, namun juga yang paling penting adalah proses distribusi. Dengan kata lain Ibu- Ibu tidak hanya difokuskan penggalian potensi produksi menjahit namun juga manajemen pemasaran yang dibutuhkan.

Gambar 5. 2 Kader lokal berusaha meningkatkan partisipasi dalam menjahit

Tahapan analisis perwakilan UKM yang dapat difasilitasi oleh Perguruan Tinggi/LSM/Swasta, maupun instansiterkait tentang berbagai kebutuhan dan kecenderungan produk dan pasar. Pada langkah ini masyarakat akan didampingi untuk menganalisis kebutuhan agar diharapkan mampu mendorong terwujudnya terpenuhinya kebutuhan UKM selaku individu pengusaha dan sebagai anggota kelompok. Dengan demikian antara individu pelaku UKM dan kelompok dapat diharapkan saling beriringan dan saling mendukungdalam mencapai tujuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemajuan bersama. Kebutuhan dalam pengelolaan UKM tentunya akan difokuskan bagaimana kegiatan produksi akan terus berjalan sesuai kebutuhan pasar.

- Analisis Kebutuhan produksi : Pendampingan agar kegiatan produksi UKM ini sangat efektif dengan pasar yang sudah jelas. Itu artinya UKM dengan berbasis ekonomi kerakyatan yang masih baru ini diupayakan memproduksi besar hanya untuk produk yang sudah menjadi pesanan.
- Analisis kebutuhan Distribusi :Pendampingan agar hasil UKM dapat dikenal oleh masyarakat luas walaupun untuk pertama adalah dipusatkan kepada konsumen dalam atau sekitar warga RW 04. Hal ini misalnya dengan rajin ikut pameran atau ikut serta dalam kegiatan – kegiatan yang berhubungan dengan pasar.

Pendampingan yang akan berfungsi tidak saja untuk mengetahui hasil pelaksanaan program kerja bersama apakah yang dikerjakan sudah sesuaidengan program kerja yang telah ditetapkan bersama, namun juga untuk membuat penyesuaian-penyusuaian jika diperlukan sesuai dengan perubahankondisi lingkungan.

B. Peningkatan Kualitas Produk Pokmas

Kemampuan dan keahlian para wanita dalam menggunakan teknologi informasi juga harus terus ditingkatkan. Metode penambahan wawasan dan informasi serta peningkatan kemampuan dan keahlian dapat dilakukan dengan cara pelatihan, workshop dengan tehnik yang praktis dan sederhana dalam penyampaiannya. Akan lebih baik jika kegiatan tersebut dilakukan di wilayah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka, artinya dekat dengan tempat usahanya, sehingga para wanita tersebut tidak perlu merasa kuatir meninggalkan pekerjaannya terlalu lama.

Dari sisi peran serta wanita dalam usaha kecil menengah, dapat diketahui bahwa etos kerja para wanita sangat tinggi. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian dimana para wanita memiliki keinginan yang sangat besar untuk memberikan kontribusi dalam menyejahterakan keluarganya. Bahkan para wanita menghendaki adanya pengurangan pengangguran. Dua hal ini mengisyaratkan bahwa para wanita tersebut memiliki kegigihan usaha yang tinggi dan perlu diberikan arahan dan wawasan yang benar dan tepat tentang bagaimana mengelola bisnis secara modern. Jika hal ini diberikan, para wanita tersebut dapat menjadi wirausahawati yang sangat tangguh. Pernyataan yang dipaparkan diatas, sejalan dengan keinginan para wanita yang menghendaki penambahan ilmu dan pengetahuan bagaimana memasarkan produk dan menjalankan bisnis secara baik. Maka, pemberian informasi yang terus menerus dan dengan metode yang tepat perlu dilakukan sesuai dengan keinginan para wanita tersebut. Dari paparan diatas, beberapa hal yang dapat direkomendasikan demi peningkatan kualitas para wanita wirausahawati di bidang Konveksi ini adalah sebagai berikut:

1. Perlu diberikan pelatihan secara berkelanjutan dengan materi utama:

    a. Mengelola bisnis secara modern

    b. Memasarkan produk secara modern

    c. Teknologi informasi dalam bisnis

    d. Pemanfaatan teknologi informasi secara praktis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Materi-materi tersebut harus dirancang dalam sebuah kurikulum yang berkelanjutan dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Perlu dilakukan pendampingan setelah pemberian materi pelatihan. Perlu dilakukan evaluasi terhadap keterserapan materi dengan implementasi di lapangan juga.

Hasil selanjutnya dalam mempertahankan efektifitas dalah proses penguatan kualitas produksi yang sebelumnya belum dikembangkan. Produk sangat penting dalam kegiatan usaha. Kualitas produk menjadi tolak ukur bagaimana sebuah kelompok usaha kerakyatan seperti Pokmas Sholehah dapat diakui oleh masyarakat.

Gambar 5.3 Peningkatan kualitas produk Pokmas melalui teknologi

Selain itu anggota Pokmas dinilai untuk mengenal teknologi Informasi yang lebih luas lagi wawasannya. Teknologi informasi yang digunakan dalam pengembangan UKM atau Pokmas ini, utamanya para wanita sebagai manajernya, belum mendapatkan tempat yang memadai. Artinya, teknologi informasi yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digunakan masih sebatas pada pemenuhan kebutuhan administrasi dengan alat bantu yang bersifat mayoritas sebagai “pengganti mesin ketik". Dengan kata lain, teknologi informasi masih dimaknai sebagai alat bantu administratif harian (*transactional processing*). Padahal, teknologi informasi dan percepatannya sudah sangat luar biasa dan jika dioptimalkan akan memberikan daya dukung yang luar biasa dalam berbisnis.

Teknologi sangat bermanfaat dalam pengembangan usaha, baik peningkatan kualitas maupun kuantitas karena dengan memanfaatkan teknologi, pekerjaan akan berjalan secara otomatis sehingga tentunya akan menyingkat waktu, dan bahkan biaya biaya dapat ditekan.

Persoalan wanita adalah persoalan struktural dengan faktor penyebab dan kendala yang tidak tunggal antara lain adanya keterbatasan kaum wanita untuk memperoleh pendidikan, memperoleh akses ekonomi, berorganisasi dan lainnya masih tetap berlaku. Budaya Tradisional dimana adanya ketimpangan gender dalam seluruh kehidupan merupakan kondisi utama yang menghantarkan wanita pada posisi yang terjepit. Keadaan sekarang yang banyak terjadi adalah suami yang seharusnya sebagai kepala rumah tangga sudah banyak yang menjadi pengangguran tidak kentara, padahal kebutuhan rumah tangga, pendidikan anak berjalan terus setiap harinya. Dengan keadaan inilah untuk menjaga kelangsungan hidup dan keluarganya, para istri yang semula sebagai ibu rumah tangga mulai berperan ganda melibatkan diri dalam berbagai usaha yang produktif. Sebenarnya wanita sangat berpotensi untuk menciptakan berbagai kegiatan yang produktif yang dapat membantu ekonomi keluarga. Dengan potensi tersebut wanita dapat berperan dalam pemulihan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ekonomi yang masih diselimuti berbagai permasalahan. Bidang teknologi informasi memberi prospek pada bangsa Indonesia yang tengah dilanda krisis ekonomi. Industri lain saat ini ditandai dengan pemogokan buruh, pemungutan liar dan gangguan fisik lainnya. Untuk itu bisnis yang didukung oleh teknologi informasi perlu mendapat perhatian yang khusus karena sifatnya yang strategis bagi bangsa Indonesia. Pengusaha di Indonesia sebagian besar dikuasai oleh kaum laki-laki, sebagian bidang dikuasai oleh wanita, namun masih ada kekurangan pada pengusaha wanita yaitu pemanfaatan teknologi, padahal teknologi informasi dalam era globalisasi ini telah menguasai berbagai bidang dan memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia.

Berbagai bidang usaha dewasa ini telah menggunakan keunggulan teknologi misalnya pada proses transaksi baik penjualan, pembelian atau pemesanan yang semakin mudah dan cepat karena dukungan teknologi tersebut. Banyak sekali faktor yang menyebabkan mengapa laki-laki lebih unggul dalam bidang teknologi, salah satunya adalah sedikitnya jumlah wanita yang mendalami teknologi, yang artinya hal ini menunjukkan bahwa minat wanita dalam bidang teknologi masih minim. Melihat berbagai situasi tersebut kajian peran wanita dalam pengembangan usaha melalui teknologi informasi patut dibicarakan dalam upaya menyiasati pemulihan ekonomi di Indonesia.

Saat ini UKM Konveksi dipusatkan di salah satu rumah warga yaitu Ibu Ninik . Namun juga beberapa mesin di rumah Ibu Sri. Ibu Ninik dan Ibu Sri adalah juga penjahit yang sudah dikenl dikalangan warga RW 04. Oleh karena itu kedua ibu ini yang akan membimbing Ibu-Ibu yang lain yang ingin ikut berpartisipasi. Saat ini Ibu-Ibu yang benar-benar selalu aktif menggerakkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

produksi UKM Konveksi ada Ibu Ninik, Ibu Sri, Ibu Nina , Ibu Evi, Ibu Hamzah, Ibu Yuli. Ibu-Ibu inilah yang saat ini mengatur jalannya produksi konveksi.

UKM yang digerakkan oleh partisipasi Ibu-Ibu ini awalnya mencoba memproduksi Kecap Cap Jempol. Kegiatan ini adalah hasil sosialisasi KSM atau kelompok Swadaya Masyarakat yang juga di naungi oleh Badan Pengembangan UKM daerah Surabaya. Pilihan produk yang akan dikembangkan ini dinilai sangat tidak efektif karena itu saat ini produksi kecap tidak berlanjut. Ibu-Ibu berpendapat produksi kecap itu dirasakan sulit karena saat itu Ibu-Ibu banyak yang tidak tertarik karena untuk ukuran UKM baru produksi kecap itu akan memerlukan usaha yang sangat ekstra, mengingat produk-produk kecap pabrik besar sudah banyak. Apalagi maslah modal juga dirasa sangat kurang dalam mengembangkan kegiatan ini.

Berhentinya KSM produksi kecap di kalangan Ibu-Ibu di RW 04 Kampung Mojoklanggru ini akhirnya tidak berlangsung lama, pada tahun 2014 Ibu-Ibu mendaftarkan diri untuk mengikuti kegiatan UKM dengan produksi busana muslim atau UKM yang berorientasi pada konveksi. Modal yang didapatkan oleh Ibu-Ibu di kampung ini awalnya adalah mengajukan proposal pada Dinas Sosial. Setelah proposal ini diterima akhirnya Pemerintah mensetujui untuk memberikan dana kepada Kelompok ini untuk memfasilitasi semua peralatan dalam mengembangkan UKM Konveksi.

UKM yang masih berjalan belum lama ini masih pelan-pelan dalam mengembangkan usahanya. Untuk masalah manajemen yang dikelola Ibu-Ibu ini telah mengelolanya dengan perlahan namun pasti. Hasil keuntungan yang diperoleh dari menjual produk konveksi akan bagi kepada IbuIbu yang aktif tadi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk jumlah hasil keuntungan juga akan disesuaikan dengan kinerja masing-masing anggota yang aktif. Saat ini pasar dari produksi konveksi masih dalam wilayah individu-individu di lingkungan RW 04 yang menjadi konsumen. Namun saat ini ada setelah mulai ikut paneran-pameran UKM mendapat borongan utuk memproduksi seragam bu-Ibu PKK.

Gambar 5.4 Salah satu jenis produksi UKM Konveksi

Ibu-Ibu yang aktif dalamUKM ini mengutarakan bahwa sulit membuat semua partisipasi Ibu-Ibu dalam ikut menjahit , karena banyak yang masih ragu-ragu utuk bisa menjahit jika belum terbiasa. Hal inipun sangat di maklumi, namun Ibu-Ibu ini yakin perlahan-lahan gaung UKM konveksi ini dapat tetap menarik partisipasi warga lainnya jika suatu saat sudah besar.

Menurut wawancara dengan Ibu-Ibu yang masih aktif pada kegiatan UKM Konveksi ini mereka mempunyai harapan untuk tetap bertahan. Harapan mereka adalah agar nantinya UKM konveksi ini bisa menjadi wadah bagi banyak ibu-ibu di kampung Mojo sebagai salah satu usaha bersama yang dapat mengubah sedikit demi sedikit perekonomian ibu-ibu di dalamnya. Selain itu harapan besar bagi Ibu-ibu tersebut nantinya UKM Konveksi ini bisa diteruskan oleh muda mudi di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kampung Mojo, agar tidak hanya berhenti begitu saja. Mereka juga menganggap kegiatan mengelola konveksi dapat membuat kekreatifan masyarakat dapat di latih agar dapat menjadi masyarakat yang terampil dalam bidang busana.

UKM konveksi ini seperti yang sudah menjadi harapan agar bisa menjadi wadah bagi banyak ibu-ibu di kampung Mojo sebagai salah satu usaha bersama yang dapat mengubah sedikit demi sedikit perekonomian ibu-ibu di dalamnya. Selain itu harapan besar bagi Ibu-ibu tersebut nantinya UKM Konveksi ini bisa diteruskan oleh muda mudi di kampung Mojo, agar tidak hanya berhenti begitu saja. Dengan banyak mendekati dalam mengasah kemampuan pemuda dan pemudi di kampung Mojoklanggru in, kegiatan UKM akan bisa menjadi salah satu unggulan kemandirian warga Mojo dalam mempertahankan perekonomian kerakyatan yang menjadi ukuran kesejahteraan sosial masyarakat ala perkampungan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id